



Al-Alam (INSEJ) 2 (2) (2023) Halaman 89-96

**Al-Alam : Islamic Natural Science Education Journal**

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

ISSN : 2962-7737 (online)

2962-4657 (cetak)

## INTEGRASI ISLAM-SAINS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Atiqah Nabila Febril<sup>1</sup>, Nella Dwi Apriyani<sup>2</sup>, Ardi<sup>3\*</sup>

Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Padang State university<sup>1,2,3</sup>

\*Alamat Korespondensi: [ardibio@fmipa.unp.ac.id](mailto:ardibio@fmipa.unp.ac.id)

### Artikel info

Accepted : June 30<sup>th</sup> 2023

Approved : July 20<sup>th</sup> 2023

Publish : July 24<sup>th</sup> 2023

### Keywords:

Islamic-science integration,  
Biology learning

### ABSTRACT

Science is a collection of human knowledge that is integrated through the research process and can be justified or even accepted by common sense. Islam is a monotheistic religion based on science. In integrating science (biology) and Islam (the Koran), The Al-Qur'an must be placed at the beginning of the study and not used as a justification for scientific claims. The purpose of this research is to conduct a literature review of several articles that are in accordance with the research being carried out. The method used is literature review by browsing articles in nationally and internationally accredited or indexed journals related to the integration of Islam- science and its implementation in learning biology. The results of the study show that the Al-Qur'an integration model as source of inspiration for knowledge or as the main reference source which then explains various scientific phenomena. (2) the Al-Quran integration model as a source of confirmation, namely conducting critical analysis/discussion of scientific phenomena The Koran in the sense of scientific findings explains what the Koran states. (3) The second model can be used simultaneously and synergistically in learning biology.

### ABSTRAK

### Kata Kunci:

Integrasi Islam-sains,  
Pembelajaran biologi

Sains adalah kumpulan pengetahuan manusia yang menyatu melalui proses penelitian dan dapat dibenarkan atau bahkan diterima dengan akal sehat. Islam adalah agama monoteistik yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Dalam mengintegrasikan sains (biologi) dan Islam (Alquran), Al-Qur'an harus diletakkan di awal kajian dan tidak dijadikan sebagai pembenaran klaim-klaim ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan *literature review* terhadap beberapa artikel yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu *literature review* dengan cara menelusuri artikel-artikel yang ada pada jurnal yang terakreditasi atau terindeks nasional maupun internasional terkait Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model integrasi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yaitu menempatkan Al-Qur'an pada awal pembelajaran sebagai sumber rujukan utama yang kemudian menjelaskan berbagai fenomena ilmu pengetahuan. (2) model integrasi Al-Quran sebagai sumber konfirmasi, yaitu melakukan analisis/diskusi kritis terhadap fenomena sains, yang kemudian ditegaskan oleh Alquran dalam arti temuan ilmu pengetahuan menjelaskan apa yang dinyatakan Alquran. (3) Kedua model dapat digunakan secara bersamaan dan sinergis dalam pembelajaran biologi.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

**How to Cite:** Febril, A. N., Apriyani, N. D., & Ardi. (2023). Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2 (2) 89-96.

Copyright © 2023 Atiqah Nabila Febril, Nella Dwi Apriyani, & Ardi

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu sains yang begitu pesat mengakibatkan terjadinya penurunan kehidupan beragama. Ilmu sains adalah suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia yang menyatu melalui kajian yang bisa dinalar maupun diterima akal sehat. Sains diartikan juga gabungan rasionalisasi kolektif insani ataupun sebagai pengetahuan yang sudah disusun secara sistematis.

Islam adalah agama yang menganut filsafat berbasis pengetahuan. Ilmu yang termasuk dalam hakekat itu berasal dari Allah s.w.t. Orang hanya menemukan, tetapi mereka masih di bawah kendali Allah (swt). Barulah muncul dikotomi yang mempertentangkan pengetahuan agama dengan pengetahuan di luar agama, yang kemudian disamakan dengan pengetahuan universal. Di masa lalu, ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina yang ahli kedokteran juga mempraktekkan agama. Hal yang sama dapat dikatakan untuk Abu Musa Al-Khawarizmi, Ibnu Rusd, Abu Al-Haitham, Al-Biruni, dan yang lainnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah ada hubungan antara spiritual dan fisik, dan karena ada, penelitian selama beberapa dekade telah mengungkapkan bahwa ada, sehingga lebih menarik untuk dikaji lenih lanjut.

Pemisahan ilmu agama dari ilmu-ilmu yang disebut ilmu umum diperparah lagi dengan gagasan filsafat ilmu, yang menurutnya agama berawal dari keyakinan sedangkan sains berawal dari ketidakpercayaan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa antara ilmu agama dan ilmu umum ada sesuatu yang tidak dapat ditemukan, keduanya berdiri sendiri. Sering disarankan untuk tidak mengacaukan agama dan sains atau sains dan agama karena keduanya berasal dari sesuatu yang berbeda. Tapi apakah anggapan ini benar? Meskipun Albert Einstein pernah berkata: "Ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu pincang." Oleh karena itu integrasi kedua bidang ini menjadi penting, antara lain dengan mempertimbangkan fakta bahwa Islam adalah ajaran yang komprehensif dan lengkap. Menjadi pertanyaan lain yaitu bagaimana mengintegrasikan antara sains dan Islam pada tataran implementasi dan bukan hanya bicara.

Banyak upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan Islam dengan ilmu pengetahuan, oleh cendekiawan Muslim seperti Syekh Muhammad Naquib al-Attas, Fazlur Rahman, Seyyed Hossein Nasr, Ziauddin Sardar, dan Ismail Raji' al-Faruqi. Di Indonesia, isu ini masih ditanggapi oleh para akademisi dan akademisi, termasuk Am. Saefudin (Desekulerisasi ilmu pengetahuan), Kuntowijoyo (Paradigma Islam sebagai Ilmu), M. Amin Abdullah (jaring laba-laba keilmuan), Imam Suprayogo (pohon ilmu), dan Azyumiardi (Hidayat, 2014; Wardani, 2018).

Ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai dalam bentuk benda padat, benda cair maupun benda gas. Ketiga bentuk benda tersebut sangat dekat dan mudah ditemukan oleh anak-anak. Penggambaran ketiga benda tersebut dapat diasosiasikan baik dengan Bayan, Burhan maupun Irfan karena sangat erat kaitannya dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya air, kita tidak dapat bertahan hidup di bumi ini jika Tuhan tidak menciptakan air. Integrasi ini juga terjadi agar manusia lebih mensyukuri apa yang diciptakan Tuhan, dan manusia juga diharapkan mampu berpikir kritis tentang manfaat dan bentuk benda dalam kaitannya dengan realitas sosial yang ada.

Islam adalah agama yang selaras dengan fitrah manusia, tidak hanya mendorong orang untuk belajar tentang sains dan teknologi dan membangun gedung, itu juga mendorong orang untuk menjangkau diri mereka yang lebih tinggi untuk mencapai akhirat, apakah itu di dunia ini atau, yang lebih penting, untuk mencapai perdamaian dan keamanan di seluruh dunia. Namun hingga saat ini, masih ada kepercayaan yang tersebar luas di masyarakat umum bahwa agama dan sains adalah dua hak tak berwujud yang tidak dapat dipahami. Masing-masing memiliki wilayah unik yang berbeda satu sama lain dalam hal strategi formal-material, metodologi penelitian, kriteria kebenaran, dan peran yang digunakan para akademisi. Pernyataan lain adalah bahwa baik teologi maupun agama tidak saling menghormati. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan umum bahwa agama dan sains memiliki mode operasi yang berbeda dalam hal prinsip yang mendasarinya, prinsip perilaku, dan persamaan serta perbedaan di antara keduanya

Dalam hubungan al-Qur'an dan sains, sering kali dituntut bahwa sains, seperti halnya biologi, merupakan tanda kebenaran ayat-ayat al-Qur'an. Klaim ini sebenarnya cukup berbahaya karena jika ternyata tidak dibuktikan dengan studi biologi atau ilmiah, orang bisa mengabaikannya, menganggap Alquran salah. Bahkan, itu adalah ilmu yang jauh dari apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pernyataan bahwa ilmu adalah pembuktian Al-Qur'an harus dikoreksi dengan pernyataan bahwa ilmu adalah penjelasan Al-Qur'an. Jadi posisinya hanyalah penjelasan dari apa yang ada di dalam AlQur'an.

Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi Ketika sains (biologi) dan Islam (Al-Qur'an) digabungkan. Al-Qur'an harus dibacakan dengan suara keras di awal ceramah dan tidak boleh diposisikan sebagai teks dasar pelajaran agama, sehingga integrasi akan terjadi dengan mencari atau mencoba untuk menemukan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an di dalam agama. petunjuk. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan kajian pustaka dengan topik integrasi islam dan sains dan implementasinya dalam pembelajaran biologi.

## **METODE**

Metode pencarian literatur pada penelitian ini adalah dengan mencari berbagai sumber teori yang sesuai. Kajian ini dilakukan dengan mencari artikel di jurnal terakreditasi atau terindeks nasional dan internasional dengan topik "Integrasi Islam Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi". Artikel-artikel yang digunakan dalam pencarian literatur ini diperoleh menggunakan database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci integrasi, Islam - sains, Pembelajaran biologi.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung. Sumber informasi sekunder adalah buku atau dokumen dalam jurnal tentang integrasi ilmu-ilmu keislaman dan implementasinya di kelas biologi. Sumber data penelitian ini adalah 6 artikel terpilih yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Artikel

Kode Artikel	Judul Artikel	Hasil
A1	Integrasi Sains-Islam dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi	Integrasi saintifik-Islam dalam pembelajaran biologi dapat berlangsung dalam dua model yang berbeda, yaitu: (1) Model integrasi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yaitu penempatan Al-Qur'an di awal pembelajaran sebagai payung ilmu atau sebagai sumber inspirasi keilmuan atau sebagai sumber rujukan utama yang kemudian menjelaskan berbagai fenomena ilmiah. (2) model integrasi Al-Quran sebagai sumber validasi, yaitu membuat analisis/diskusi kritis tentang fenomena sains, yang kemudian divalidasi oleh Al; Dengan Alquran dalam arti temuan ilmu pengetahuan menjelaskan apa yang dinyatakan Alquran. (3) Kedua model dapat digunakan secara bersamaan dan sinergis dalam pembelajaran biologi
A2	Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour	Barbour menggambarkan hubungan sains dan agama menurut empat tipologi, yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi. Menggabungkan sains dan agama berarti menggabungkan keduanya. Pembahasan tentang kajian integrasi agama dan sains dalam al-Qur'an dan biologi dalam kaitannya dengan peristiwa penciptaan manusia merupakan inti pembahasan yang sama tetapi berbeda dalam penyampaian kata dan penjelasannya
A3	Integrasi Sains dan Agama ( <i>Unity of Science</i> ) dan Pengaplikasiannya terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi	Manusia disuruh mempelajari ciptaan Tuhan berupa makhluk/makhluk dengan ilmu pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan organisme atau makhluk hidup adalah biologi. Dan Al Quran menunjukkan pentingnya ilmu dan merancang proses mencari ibadah dan Al Quran juga menegaskan bahwa satu-satunya sumber ilmu adalah Allah SWT. Jadi, dari sudut pandang Alquran, sains dan agama adalah dua hal yang saling berhubungan
A4	Model Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains	Integrasi nilai-nilai Islam dalam program pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara bayani, burhani, dan irfani. Integrasi dalam konteks Bayani siap menjelaskan, menjelaskan secara lengkap, dan mengatur nada percakapan yang tepat dengan menggunakan lafadz. Mengintegrasikan material sains dengan realitas

		yang ada di alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang ada di daerah masing-masing, adalah mengintegrasikan material sains dengan realitas yang ada di daerah masing-masing. Integrasi dalam konteks Irfani berarti menunjukkan kegunaan teori tertentu. Dalam konteks sains, materi ilmiah diintegrasikan dengan aplikasi kehidupan sehari-hari yang berlaku.
<b>A5</b>	Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA	Penyusunan RPP, bahan/materi ajar, dan media pembelajaran merupakan tiga komponen utama yang perlu diperhatikan oleh guru mata pelajaran IPA selama proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan. RPP yang tidak ditangguhkan belum tentu RPP yang terintegrasi dengan materi keagamaan. Untuk memastikan integrasi RPP, perlu dilakukan identifikasi topik-topik yang tercakup dalam setiap mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi) yang akan diintegrasikan dengan muatan keagamaan (Qur'an hadits, fiqh, dan akidah akhlak), serta indikatornya. dan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum yang digunakan dalam biologi sudah memasukkan materi agama, sedangkan fisika dan kimia belum.
<b>A6</b>	Kunci Tadabbur dan Integrasi Al- Qur'an dalam Pembelajaran Biologi	Tiga model berbeda dapat digunakan untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan biologi: Model Integrasi Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi, yang melibatkan penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan di awal kursus, serta sumber-sumber lain. inspirasi untuk berbagai fenomena ilmiah. Cara kedua untuk mengintegrasikan Al-Qur'an sebagai sumber konfirmasi adalah dengan melakukan analisis kritis terhadap fenomena ilmiah yang kemudian dikonfirmasi oleh Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menjelaskan apa yang telah diwahyukan dalam Al- Qur'an. Ketiga, Model Integrasi Al- Qur'an sebagai Sumber Dogma-Empiris, untuk melihat misteri masa depan sains di masa yang akan datang, dalam waktu yang manusia ingin temukan penjelasannya secara empiris tanpa dibimbing wahyu (Al-Qur'an). Tiga model dapat digunakan secara bersamaan dan kooperatif dalam pendidikan biologi

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan dengan menggunakan 6 artikel tentang integrasi Islam dan sains serta penerapannya dalam pembelajaran biologi,

disebutkan bahwa integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran biologi dapat dilakukan dalam dua model yang berbeda, yaitu: (1) Model integrasi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yaitu penempatan Al-Qur'an di awal pembelajaran sebagai payung ilmu atau sebagai sumber inspirasi keilmuan atau sebagai sumber rujukan utama yang kemudian menjelaskan berbagai fenomena ilmiah. (2) model integrasi Al-Quran sebagai sumber konfirmasi, yaitu melakukan analisis/diskusi kritis terhadap fenomena sains, yang kemudian ditegaskan oleh Al; Dengan Alquran dalam arti temuan ilmu pengetahuan menjelaskan apa yang dinyatakan Alquran. (3) Kedua model dapat digunakan secara bersamaan dan sinergis dalam pembelajaran biologi. Dalam integrasi Sains (cabang biologi lainnya) dan Islam (Al-Qur'an), Al-Qur'an berperan sebagai sumber inspirasi. Al-Qur'an harus dibacakan dengan keras di awal khutbah dan tidak bisa diposisikan sebagai teks dasar untuk kajian agama. Oleh karena itu, integrasi yang terjadi memerlukan pencarian atau upaya untuk menemukan ayat-ayat tertentu dari AlQur'an dalam ajaran agama. Dalam paradigma sekarang ini, setelah Al-Qur'an mula-mula dipandang sebagai sumber inspirasi bagi berbagai fenomena biologi, diasumsikan bahwa Al-Qur'an "dikembalikan" atau sebaliknya menegaskan klaim apapun yang dibuat dalam teori atau penelitian biologi manapun. Dengan demikian, analisis dan interpretasi biologis tidak pernah menyimpang dari apa yang telah dinyatakan dalam AlQur'an.

Menghubungkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, peran ilmu pengetahuan disini adalah untuk menjelaskan kebenaran dari ayat-ayat yang terdapat dalam AlQur'an. Hal ini sejalan dengan Yaqin et al. (2020) bahwa Alquran berfungsi sebagai sumber inspirasi melalui integrasi antara sains (bidang biologi) dan Islam. Al-Qur'an harus didahulukan dalam penelitian dan bukan dijadikan pembenaran atas realitas ilmu pengetahuan, sehingga integrasi yang terjadi pada kedua hal tersebut adalah melalui penggabungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penjelasan-penjelasan ilmiah atau Al-Quran berperan di sini, sebagai sumber peneguhan dalam pembelajaran biologi.

Masuknya Islam dalam pendidikan sains (biologi) akan bermanfaat bagi fungsi kognitif, emosional, dan motorik siswa. Dengan kata lain, jika hal ini diterapkan dalam kurikulum biologi di sekolah, maka akan menghasilkan hasil belajar yang holistik bagi siswa. Hal ini akan memberikan peringatan yang berbeda dengan yang sering terjadi beberapa tahun terakhir ini dimana defisit kognitif menjadi masalah yang dominan atau bahkan satu-satunya masalah yang muncul sepanjang pembelajaran biologi siswa di sekolah. Hal ini sesuai Muspiroh (2013) tujuan pengintegrasian nilai-nilai dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bercakap-cakap dengan intensitas yang lebih tinggi serta meningkatkan tingkat kebersamaan dan interaksi kekompakan. Karena itu, pendidik secara konsisten terlibat dan membimbing siswa melalui pengetahuan tentang tujuan dan analisis hubungan antara tujuan dan alat.

Upaya untuk menyatukan dan mengintegrasikan sains dan agama tidak boleh melibatkan fusi atau bahkan fusi, karena identitas atau sifat kedua entitas tidak boleh hilang atau, bahkan dikatakan, dilestarikan. Hal ini sejalan dengan Najan et al. (2021) bahwa integrasi yang diinginkan adalah integrasi yang "konstruktif", hal ini dapat

diartikan sebagai upaya integrasi yang menghasilkan kontribusi baru bagi sains dan agama yang dapat dicapai ketika keduanya saling terkait. Agama dapat diintegrasikan ke dalam sains dengan merencanakan proses pembelajaran yang menggabungkan materi agama, yaitu. H. RPP, bahan ajar dan lingkungan belajar dibuat. RPP yang disusun belum terintegrasi dengan materi RPP keagamaan (Zain & Vebrianto, 2017).

Pengintegrasian agama dan Islam merupakan proses yang melibatkan perbandingan data empiris dari Kitabullah, khususnya Al-Qur'an, dengan prinsip-prinsip tafsir atau spiritual (Hartono, 2011). Ketika pemahaman manusia tentang keberadaan sains dan Islam yang awalnya kabur dan bias, diintegrasikan, menjadi semakin jelas karena konsep sains dan Islam yang sebelumnya dianggap bertentangan, dapat melebur dan tercermin dalam kehidupan nyata. Menurut Syaikh Jauharu Thatawi, seorang guru senior di Universitas Kairo, ada lebih dari 750 ayat kauniyah (ayat tentang atmosfer bumi) dan sekitar 150 ayat fiqih dalam Alquran, menjadikan pentingnya integrasi lebih dari sekadar memajukan doktrin Islam (Anis Zulia A'limatun Nisa, 2017). Jika dihitung menggunakan rumus matematika, perbandingan ayat fiqh dengan ayat kauniyah melebihi 5:1, yang menunjukkan bahwa banyak ayat Al-Qur'an mengandung teori-teori tentang hari semesta. Jika dibuat dalam kalimat matematika maka perbandingan dari ayat kauniyah dengan ayat fiqih mencapai 5:1 dimana hal ini menggambarkan bahwa banyak ayat Alquran berteori tentang alam semesta. Melihat fakta tersebut, seharusnya cukup jelas bahwa Al-Qur'an dapat menjadi sumber penelitian ilmiah. Bahkan mengikuti atau mempelajari Al-Qur'an berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah dapat menjadi pintu untuk menemukan konsep-konsep ilmiah baru.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur didapatkan kesimpulan yaitu Integrasi Islam-Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi yaitu Model integrasi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yaitu menempatkan Al-Qur'an pada awal pembelajaran sebagai payung ilmu, atau sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, atau sebagai sumber rujukan utama yang nantinya menjelaskan berbagai fenomena ilmu pengetahuan. (2) model integrasi Al-Quran sebagai sumber konfirmasi, yaitu melakukan analisis/diskusi kritis terhadap fenomena sains, yang kemudian ditegaskan oleh Alquran dalam arti temuan ilmu pengetahuan menjelaskan apa yang dinyatakan Alquran. (3) Kedua model dapat digunakan secara bersamaan dan sinergis dalam pembelajaran biologi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2016). Integrasi sains dan agama dalam pembelajaran kurikulum PAI (perspektif islam dan barat serta implementasinya). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 99-124.
- Ahmad, M., Minarno, E. B., & Suyono, S. (2020). Kunci Tadabbur dan Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(2), 101-114.

- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212-229.
- Marvavilha, A., & Suparlan, S. (2018). Model integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 18(1), 59-80.
- Minarno, E. B. (2017). Integrasi Sains-Islam dan implementasinya dalam pembelajaran biologi. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri* (pp. 664-669).
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA (perspektif pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484-498.
- Naja, H., Rizqi, A. N., Zahroh, R. D., Mahardika, A. A., & Hidayatullah, A. F. (2021). Integrasi Sains dan Agama (Unity of Science) dan Pengaplikasiannya terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 70.
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188-202.
- Rumondor, P., & Putra, A. (2020). Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 331-341.
- Saripudin, P. (2018). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 48.
- Yaqin, M. A., Astuti, E. W., Anggraini, C. E. A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78-83.
- Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017). Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri* (pp. 703-708).